



## Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' untuk Para Ibu Lanjut Usia (Lansia)

### *Quran Reading Training Using the Iqro' Method for Elderly Mothers*

Luluk Indarti<sup>1\*</sup>, Lukluk Nur Mufidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Korespondensi penulis: [luluk.indarti@uinsatu.ac.id](mailto:luluk.indarti@uinsatu.ac.id)<sup>1</sup>

---

#### **Article History:**

Received: May 10, 2025

Revised: June 5, 2025

Accepted: June 20, 2025

Online Available: July 1, 2025

Published: August 14, 2025

**Keywords:** elderly women, Iqro method, Quran literacy, Tajweed, community empowerment

**Abstract:** Training to read the Qur'an with Iqro' method for elderly women is one of the efforts of community empowerment in the field of religion. This activity was held at the Nurul Huda mosque, Wanengpaten Village, Gampengrejo District, Kediri, on September 11-30, 2024. Iqro' method was chosen because it has been widely known by the elderly and proven effective in improving the ability to read the Qur'an gradually. This training aims to train the ability to read the Qur'an, especially in terms of correct pronunciation hijaiyah letters (Makhoriul letters). The implementation of the activities involves an age-friendly approach, with the use of simple modules and intensive mentoring. The results of this training showed a significant improvement in the ability of participants in reading the Qur'an, especially in the mastery of Tajweed and clarity of pronunciation of letters. This Program is expected to be a model that can be replicated in various other areas in order to improve Qur'anic literacy among elderly women. In addition to providing technical training, this program also plays a role in building participants' confidence to be active in religious activities in their environment. The learning process is designed in stages, starting from the introduction of hijaiyah letters, the correct pronunciation according to makhraj, to the application of Tajweed rules in reading the verses of the Qur'an. Assistance is carried out intensively by paying attention to the physical condition and memory of the elderly, so that the learning atmosphere becomes more conducive and enjoyable. The evaluation results showed that most of the participants experienced significant progress, both in reading fluency, pronunciation accuracy, and basic understanding of Tajweed law. Another positive impact is the establishment of closer social relationships between participants, so this training also contributes to strengthening the social bonds of the community. The success of this program indicates that the iqro learning model combined with an age-friendly approach can be an effective strategy to improve Qur'anic literacy among the elderly, while strengthening religious values in the community

---

#### **Abstrak**

Pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' bagi perempuan lanjut usia merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Huda, Desa Wanengpaten, Kecamatan Gampengrejo, Kediri, pada tanggal 11–30 September 2024. Metode Iqro' dipilih karena telah dikenal luas oleh kalangan lansia dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal pelafalan huruf hijaiyah yang benar (Makhoriul Huruf). Pelaksanaan kegiatan melibatkan pendekatan yang ramah usia, dengan penggunaan modul sederhana dan pendampingan intensif. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam penguasaan tajwid dan kejelasan pelafalan huruf. Program ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai wilayah lain dalam rangka meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan perempuan lanjut usia. Selain memberikan pelatihan teknis, program ini juga berperan dalam membangun rasa percaya diri peserta untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan mereka. Proses pembelajaran dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf

hijaiyah, pengucapan yang benar sesuai makhraj, hingga penerapan kaidah tajwid dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan secara intensif dengan memperhatikan kondisi fisik dan daya ingat lansia, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami kemajuan yang nyata, baik dalam kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, maupun pemahaman dasar mengenai hukum tajwid. Dampak positif lainnya adalah terjalinnya hubungan sosial yang lebih erat antar peserta, sehingga pelatihan ini juga berkontribusi pada penguatan ikatan sosial masyarakat. Keberhasilan program ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran dengan metode Iqro' yang dikombinasikan dengan pendekatan ramah usia dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan lansia, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat.

**Kata Kunci:** wanita lanjut usia, Metode Iqro, literasi Al-Qur'an, Tajwid, pemberdayaan masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup bagi umat Islam di seluruh dunia (Idawati & Hanifudin, 2024). Membacanya merupakan bentuk ibadah yang sangat dianjurkan, di mana setiap orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an menjadi petunjuk dan pelajaran bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan (Karman et al., 2024). Membaca Al-Qur'an juga memiliki nilai sebagai ibadah yang sangat mulia (Astari & Zailani, 2023). Oleh karena itu, umat Islam diharuskan memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (Al-Banjari, 2022; Basir et al., 2024).

Salah satu aspek penting dalam membaca Al-Qur'an adalah penguasaan tajwid, yang mencakup *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, hukum mad, serta hukum mim dan nun mati atau tanwin (Baharuddin, 2019). Pemahaman yang baik terhadap tajwid membantu pembaca Al-Qur'an untuk melafalkan setiap ayat sesuai dengan kaidah yang benar, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Ritonga et al., 2022). Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu pelan dan jelas, sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, sebagaimana yang tercantum dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Namun, banyak umat Islam, termasuk lansia, yang menghadapi tantangan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagian dari mereka merasa tidak fasih atau tidak memahami tajwid, yang menyebabkan hilangnya kesempatan untuk meningkatkan amal ibadah di usia lanjut. Kondisi ini juga sering kali membuat mereka enggan datang ke masjid untuk mengikuti kegiatan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, sehingga mengurangi interaksi sosial mereka (Maharani et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan pembinaan membaca Al-Qur'an yang difokuskan pada lansia (Miftachuddin et al., 2024). Pembinaan ini tidak hanya membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga memberikan aktivitas yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang, memperbaiki kualitas ibadah, dan mengurangi rasa

keseharian serta risiko pikun. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, lansia juga didorong untuk lebih aktif menghadiri kegiatan keagamaan di masjid, yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan spiritual mereka (Nanda et al., 2025).

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah diterapkan untuk lansia adalah metode Iqro'. Metode ini mengutamakan pendekatan *child-centered*, memberikan ruang bagi pembelajar untuk berkembang sesuai kemampuannya. Dengan strategi latihan dan pengulangan, metode Iqro' mempermudah lansia dalam memahami dan membaca Al-Qur'an tanpa harus mengeja. Buku panduan Iqro', yang terdiri dari enam jilid, disusun secara sistematis dari tingkat yang paling mudah hingga yang lebih sulit (Maharani et al., 2022; Mahmudi et al., 2025; Maulida & Sukartono, 2023).

Berdasarkan pengamatan awal, jamaah perempuan lanjut usia di Masjid Nurul Huda, Desa Wanengpaten, Kecamatan Gampengrejo, Kediri, memiliki keinginan yang kuat untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Sebagian besar dari mereka merasa cara membaca yang selama ini digunakan belum mengikuti kaidah tajwid yang benar. Melalui pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro', diharapkan lansia dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat memperbanyak ibadah dan meningkatkan kualitas hidup mereka di usia lanjut.

Pelatihan Membaca Al-Qur'an untuk Lansia di Desa Wanengpaten, Kediri, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di kalangan lansia yang memiliki keterbatasan dalam mengenal huruf hijaiyah atau memahami tajwid. Peserta pelatihan terdiri dari lansia berusia 60 tahun ke atas yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masjid setempat. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pendampingan intensif dengan metode Iqro', disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi fisik peserta, seperti penglihatan yang berkurang atau daya ingat yang lemah.

Urgensi pelatihan ini terletak pada pentingnya pemberdayaan spiritual bagi lansia, sebagai bagian dari upaya memupuk kedekatan dengan Al-Qur'an di masa senja. Selain itu, pelatihan ini memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi dalam pengajian bersama di lingkungan masjid, sekaligus meningkatkan kualitas hidup melalui pembelajaran bermakna (Aminah et al., 2018). Dengan pendekatan yang inklusif dan sabar, pelatihan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus membangun solidaritas antar generasi.

Berdasarkan serangkaian argumentasi dan fakta yang telah dipaparkan di atas, tim pengabdian UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merasa perlu memberikan pelatihan kepada para Perempuan lanjut usia di Masjid Nurul Huda Wanengpaten. Melalui pelatihan ini

diharapkan para Perempuan lansia bisa membaca Al-Quran dengan benar di senja kala usia mereka.

## **2. METODE**

Metode Participatory Action Research (PAR)(Fitrah, 2017) menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, melibatkan langsung partisipasi warga lanjut usia (lansia) dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan terkait literasi Al-Qur'an. Tahap awal kegiatan mencakup sosialisasi pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar serta identifikasi masalah yang dialami lansia, seperti sulitnya mengenali huruf hijaiyah dan melafalkannya. Proses ini dimulai dengan pendataan, pengelompokan berdasarkan kemampuan membaca, hingga penentuan waktu pelaksanaan dan pihak yang terlibat. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan dalam pembelajaran tetapi juga memberdayakan lansia untuk terlibat aktif dalam mencari solusi atas tantangan mereka.

Tahap pelatihan menggunakan metode Iqro', yang terkenal efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Buku Iqro' yang digunakan terdiri atas enam jilid dengan tahapan sistematis, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Keunggulan metode ini terletak pada fleksibilitas, biaya yang terjangkau, dan pendekatan aktif yang melibatkan peserta secara langsung. Lansia ditempatkan dalam kelompok belajar dengan guru sebagai fasilitator yang memberikan contoh, mendengarkan, dan memberikan umpan balik secara personal. Metode ini membantu lansia meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengulangan, latihan makhraj, serta evaluasi progres setiap individu.

Evaluasi menjadi tahap akhir yang bertujuan menilai efektivitas metode dan capaian peserta. Lansia yang berhasil menyelesaikan pembelajaran Iqro' hingga jilid keenam dapat melanjutkan ke pembacaan Al-Qur'an. Namun, bagi peserta yang belum mencapai kompetensi tertentu, evaluasi digunakan untuk menentukan apakah perlu pengulangan pada jilid sebelumnya. Proses ini menekankan pentingnya kesinambungan pembelajaran, sehingga lansia tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan PAR dalam kegiatan ini memberikan dampak positif melalui keterlibatan aktif peserta, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an pada lansia.

### **3. HASIL**

#### **Gambaran Masyarakat Dampingan**

Desa Wanengpaten, Kecamatan Gampengrejo, Kediri, merupakan wilayah padat penduduk dengan berbagai aktivitas ekonomi, seperti pertanian dan pekerjaan pabrik. Meskipun masyarakatnya memiliki akses pendidikan yang cukup baik, terdapat kendala mendasar pada kemampuan lansia, khususnya ibu-ibu, dalam membaca Al-Qur'an. Wawancara dengan Ketua RT setempat mengungkapkan bahwa masih banyak lansia yang belum mengenal huruf hijaiyah apalagi membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan perlunya solusi yang dapat membantu mereka mempelajari Al-Qur'an dengan lebih baik di usia senja.

Melalui pengamatan langsung, ditemukan bahwa lansia di Desa Wanengpaten sebenarnya memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Namun, faktor usia dan keterbatasan fasilitas menjadi penghalang. Dengan semangat ini, kegiatan pelatihan membaca Al-Qur'an berbasis metode Iqro' diusulkan sebagai solusi. Metode ini dipilih karena bersifat praktis dan mudah diikuti oleh lansia, menggunakan tahapan yang sistematis untuk membantu mereka belajar dari dasar hingga tingkat lanjut sesuai kemampuan masing-masing.

Pelatihan dilaksanakan secara bertahap di Masjid Miftahul Huda dengan pendampingan intensif. Lansia dilatih mengenal huruf hijaiyah, memahami makhraj dan harakat, hingga membaca ayat dengan hukum tajwid sederhana. Setiap tahap dirancang agar lansia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar melalui pengulangan dan latihan berkelompok. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan peningkatan pemahaman dan kemampuan membaca.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an lansia, tetapi juga memperkuat nilai spiritualitas di masyarakat. Dengan peningkatan literasi Al-Qur'an, lansia dapat lebih aktif berkontribusi dalam kegiatan keagamaan di masjid dan menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk terus belajar mendalami agama sepanjang hayat.

#### **Pelaksanaan Pelatihan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan kegiatan Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Iqro dilangsungkan di Masjid Miftahul Huda, Desa Wanengpaten, Kabupaten Kediri, pada 11–30 September 2024. Kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk memahami kondisi lokasi dan mendukung kelancaran kegiatan.

Survei pertama dilakukan pada 2 Agustus 2024 dengan kunjungan ke masjid serta musyawarah dengan tokoh masyarakat, termasuk ketua Ta'mir Masjid Bapak Sholihun, dan disepakati jadwal pelatihan tiga sesi per hari, yaitu setelah subuh, ashar, dan maghrib pada hari kerja. Selanjutnya, survei kedua pada 4 Agustus 2024 ke kantor desa dilakukan untuk mengurus izin administrasi, sehingga program terlaksana secara legal dan terkoordinasi.

Pendataan awal menjadi langkah strategis untuk memahami kebutuhan sasaran program. Data yang dikumpulkan menunjukkan terdapat 30 lansia aktif dengan rentang usia 40-60 tahun yang belum fasih membaca Al-Qur'an. Proses ini dilakukan melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan observasi di musholla Al-Ikhlash serta masjid Miftahul Huda. Pendekatan berbasis data memastikan kegiatan pengabdian relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Data ini juga membantu tim dalam merancang metode pengajaran yang adaptif dan efektif menggunakan Metode Iqro, sebuah pendekatan yang telah teruji dalam mempermudah pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis.

Secara keseluruhan, tahapan persiapan ini mencerminkan pentingnya pemetaan situasi dan perencanaan matang untuk keberhasilan pengabdian masyarakat. Dengan menggandeng tokoh agama, perangkat desa, dan masyarakat sasaran, pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga wujud kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas lokal. Referensi terhadap pendekatan berbasis kebutuhan dan metode pendidikan partisipatif memperlihatkan dampak positif pengabdian ini terhadap penguatan literasi agama di kalangan lansia.



**Gambar 1**

Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Iqro'

Pelaksanaan survey situasi dan kondisi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Miftahul Huda, Desa Wanengpaten, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, menjadi langkah awal yang penting dalam rangka persiapan program pelatihan membaca Al-Qur'an

dengan metode Iqro bagi para lansia. Tim PKM UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan survei di masjid tersebut untuk memahami kondisi aktual serta kebutuhan yang ada di masyarakat setempat. Selain program pembelajaran membaca Al-Qur'an, masjid ini juga menjadi pusat kegiatan keagamaan lainnya, seperti pengajian tafsir Al-Qur'an, pengajian mingguan, dan bulanan. Survei ini mengungkapkan sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya perhatian dari pihak desa dan tokoh masyarakat terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk lansia, ketiadaan buku Iqro yang memadai, pakaian yang kurang sesuai dengan syariat, serta kurangnya guru ngaji yang berdedikasi. Selain itu, jumlah lansia yang ingin belajar sangat banyak, namun fasilitas yang ada terbatas, menjadi kendala yang harus diatasi dalam pelaksanaan program ini.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung dalam 17 pertemuan yang terbagi dalam tiga sesi setiap minggunya. Setiap pertemuan memiliki tiga tahap: penyampaian materi baru, pengujian peserta, dan evaluasi individu. Pembelajaran di hari pertama dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disampaikan menggunakan metode bernyanyi bersama. Hal ini terbukti efektif karena metode ini mempermudah lansia untuk mengingat dan mengenal huruf-huruf yang menjadi dasar pembelajaran Al-Qur'an. Pada hari kedua, peserta dikenalkan dengan harakat (*fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*) yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengucapan huruf Al-Qur'an. Metode partisipatif yang melibatkan peserta dalam praktek langsung, seperti menggunakan kartu huruf dan harakat, memberikan dampak yang lebih besar pada pemahaman mereka. Pada hari ketiga, peserta memperkenalkan tanda baca tanwin dan mengulang materi sebelumnya untuk memperdalam pemahaman mereka tentang perbedaan harakat dan tanda baca tersebut.

Pada hari keempat dan kelima, fokus pelatihan lebih mendalam pada pengenalan dan pengulangan huruf hijaiyah, terutama yang memiliki pelafalan yang mirip. Pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik peserta yang sebagian besar adalah lansia, yang memerlukan metode pengajaran yang lebih kreatif dan memudahkan mereka mengingat. Dengan menggunakan metode kemiripan suara antarhuruf, peserta dapat dengan mudah mengenali dan menghafal huruf-huruf tersebut. Selain itu, adanya sesi evaluasi individu dengan pendamping juga mempermudah pengajaran karena memungkinkan narasumber untuk memantau perkembangan peserta secara lebih personal dan memberikan materi lanjutan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Dengan demikian, pelatihan ini menunjukkan efektivitas metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia, terutama di lingkungan yang memiliki keterbatasan fasilitas dan sumber daya.



**Gambar 2**

#### Proses Pembelajaran al-Qur'an kepada Lansia

Pada hari keenam hingga kesebelas, kegiatan evaluasi dan pengenalan materi tentang tajwid dilaksanakan secara bertahap. Pada hari keenam, evaluasi tahap pertama menguji peserta tentang huruf hijaiyah dan harakatnya, di mana 11 dari 15 peserta sudah menguasainya. Selanjutnya, materi tentang mad, huruf mati (sukun), dan qolqolah disampaikan dengan metode bernyanyi dan latihan membaca. Evaluasi tahap kedua pada hari kesebelas menunjukkan adanya dua peserta yang masih kesulitan dalam membaca huruf sukun dan syiddah. Selain itu, materi tentang hukum lam, mad jaiz munfasil, dan mad wajib muttashil diperkenalkan untuk memperdalam pemahaman peserta terkait tajwid.

Pada hari ketigabelas hingga ketujuhbelas, materi yang diberikan mencakup hukum tajwid seperti mad, hukum tajwid sederhana, dan tanda waqof. Evaluasi akhir pada hari ketujuhbelas menguji kemampuan peserta setelah mengikuti seluruh kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan perubahan positif baik secara umum maupun khusus. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan religiusitas masyarakat desa, khususnya lansia, yang kembali aktif di musholla. Secara khusus, metode pembelajaran yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang tajwid dan bacaan Al-Qur'an.

#### **4. DISKUSI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an bagi perempuan lansia mampu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman tajwid secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles, yang menyatakan bahwa orang dewasa belajar dengan lebih efektif apabila pembelajaran disusun berdasarkan pengalaman, kebutuhan aktual, dan dilakukan secara bertahap sesuai tingkat pemahaman peserta (Masruddin et al., 2023). Dalam konteks pelatihan ini, pendekatan bertahap dan interaktif sangat relevan, karena memperhatikan karakteristik peserta lansia yang membutuhkan metode belajar yang ramah usia.

Selanjutnya, keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari aspek penguasaan materi seperti huruf hijaiyah, hukum mad, sukun, hingga qolqolah. Ini menunjukkan adanya internalisasi materi secara efektif. Dalam kerangka teori belajar kognitif, khususnya dari Jean Piaget, perkembangan kognitif seseorang dipengaruhi oleh proses adaptasi terhadap informasi baru yang terstruktur (Imanulhaq & Ichsan, 2022; Piaget, 1972). Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan tersebut ke dalam kemampuan membaca yang benar, sehingga terjadi peningkatan kompetensi.

Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan juga mengacu pada teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menekankan pentingnya pengamatan, imitasi, dan modeling dalam proses belajar (Sakti, 2023). Dalam pelatihan ini, peserta lansia belajar melalui pengulangan, meniru bacaan fasilitator atau teman sebaya, serta mendapat umpan balik secara langsung. Hal ini memperkuat proses pembelajaran, karena mereka tidak belajar secara pasif, melainkan aktif terlibat dalam proses pembentukan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Kegiatan ini juga membawa dampak signifikan terhadap meningkatnya religiusitas masyarakat desa. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, khususnya pada tingkat aktualisasi diri dan kebutuhan spiritual (Neliwati et al., 2022). Perempuan lansia yang telah menyelesaikan pelatihan cenderung merasakan kepuasan batin dan pemenuhan spiritual, yang memotivasi mereka untuk kembali aktif dalam kegiatan ibadah seperti shalat berjama'ah dan *tahsin qira'ah* (Nahar et al., 2021; Ritonga et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas spiritual berkontribusi terhadap pembentukan kembali perilaku keagamaan dalam kehidupan sosial.

Peningkatan religiusitas juga berkaitan erat dengan teori religiusitas Glock dan Stark, yang mencakup dimensi keyakinan (ideologis), praktik ibadah (ritual), pengalaman keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan konsekuensi dari kepercayaan (Hafizah & Zumrotun,

2024). Pelatihan ini menyentuh setidaknya tiga dari lima dimensi tersebut, yaitu pengetahuan (tajwid), praktik (bacaan Al-Qur'an), dan pengalaman keagamaan (semangat kembali ke musholla). Maka dapat dikatakan bahwa pelatihan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek spiritual yang mendalam.

Efektivitas metode pelatihan juga dapat dianalisis menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis komunitas. Dengan memanfaatkan musholla atau tempat ibadah sebagai ruang belajar, kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu, tetapi juga penguatan jaringan sosial antar peserta. Hal ini selaras dengan teori sosiokultural Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan kognitif. Lansia yang belajar dalam suasana akrab dan komunitas cenderung merasa lebih nyaman, termotivasi, dan lebih mudah menerima pembelajaran (Salsabila & Muqowim, 2024; Vygotsky, 1978).

Penyesuaian metode dengan kondisi peserta juga menjadi kunci keberhasilan pelatihan. Dalam perspektif geragogi (pendekatan pembelajaran untuk lansia), pelatihan harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kecepatan belajar yang melambat, penurunan daya ingat, dan kondisi fisik peserta. Dalam penelitian ini, penggunaan metode bertahap, waktu belajar yang singkat namun konsisten, serta pendekatan personal menunjukkan penerapan prinsip geragogi yang efektif. Ini menjadi catatan penting dalam desain pelatihan untuk kelompok lansia.

Selain itu, keberhasilan pelatihan ini juga menegaskan pentingnya peran fasilitator sebagai mediator pembelajaran. Peran ini tidak hanya dalam mengajar, tetapi juga membimbing, memberi motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Teori pembelajaran konstruktivistik menekankan bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang membimbing peserta dalam membangun sendiri pemahamannya. Ini tercermin dalam pendekatan pelatihan yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta.

Evaluasi berkala yang dilakukan dalam pelatihan juga menunjukkan penerapan prinsip penilaian formatif, yang penting dalam proses pembelajaran orang dewasa. Dengan mengetahui capaian dan kendala peserta, pelatih dapat segera menyesuaikan metode atau memberi penguatan di titik-titik tertentu (Fadhilah, 2000; Masruddin et al., 2023). Ini mendukung keberlanjutan pembelajaran dan menjaga motivasi peserta tetap tinggi hingga akhir kegiatan.

Dampak sosial dari pelatihan ini juga mencerminkan keberhasilan dalam membangun kembali kepercayaan diri perempuan lansia dalam hal keagamaan. Banyak dari mereka yang sebelumnya merasa rendah diri karena tidak mampu membaca Al-Qur'an, kini menunjukkan

keberanian untuk tampil membaca dan memimpin bacaan. Hal ini relevan dengan teori pemberdayaan (empowerment), di mana proses pendidikan mampu meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, dan peran sosial individu di lingkungan sekitarnya (Ahmada et al., 2023).

Sebagai penutup, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan andragogi, interaktif, dan berbasis komunitas dapat secara efektif meningkatkan literasi keagamaan lansia (Mutiah et al., 2024). Keberhasilan pelatihan ini menjadi model pengembangan pendidikan non-formal yang menyentuh aspek spiritual, sosial, dan kognitif secara utuh. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat dianjurkan untuk direplikasi di desa-desa lain dalam rangka membangun masyarakat yang religius, cerdas, dan berdaya.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan membaca Al-Qur'an bagi para Perempuan lansia ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yakni mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-ran para perempuan lansia. Kegiatan selama 17 hari ini berhasil meningkatkan pemahaman tajwid di kalangan peserta, khususnya lansia di desa, dengan metode pembelajaran yang interaktif dan bertahap. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah, mad, sukun, qolqolah, hingga hukum tajwid sederhana. Secara umum, kegiatan ini berhasil merangsang religiusitas masyarakat desa, yang terlihat dari kembalinya mereka ke musholla untuk sholat berjama'ah dan tahsin qiraah. Metode yang diterapkan juga terbukti efektif, membawa dampak positif bagi peserta dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmada, A., Moh. Mahmud, & Khoirun Nisa. (2023). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Program English Fun Learning. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 176–186. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i2.70>
- Al-Banjari, L. N. (2022). Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.30596/arraysid.v2i2.10618>
- Aminah, S., Muhammad, I., Wafirrotullaela, W., Thoyib, A., Sanusi, A., Hika, H. H., Hotimah, H., Maulana, S., Khasanah, N., Pranata, I. Y., & Pratiwi, A. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 117–125. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1844>

- Astari, R. T. & Zailani. (2023). The Analysis of the Implementation of Qur'an Reading-Writing Method in Improving the Qur'an Reading Quality at MTS Al-Washliyah Pancur Batu. *Al Adzkiya International of Education and Sosial (AIOES) Journal*, 4. <https://doi.org/10.55311/aioes.v4i1.192>
- Baharuddin, M. (2019). *Tajwid Al-Qur'an dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Penerbit Amzah.
- Basir, Abd., Tamjidnor, Suraijjah, Karoso, S., Saidi, S., & Sholihah, M. (2024). Enhancing Qur'an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 373–389. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985>
- Fadhilah, R. (2000). *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Karakter Islami*. Pustaka Cendekia.
- Fitrah, L. M. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)*. CV Jejak.
- Hafizah, M., & Zumrotun, E. (2024). Penanaman Karakter Religius pada Siswa SD Al Islam melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(2), 155–167. <https://doi.org/10.22437/gentala.v9i2.36388>
- Idawati, K. & Hanifudin. (2024). Development of Al-Qur'an Memorization Techniques Based on Computer File Models: Learning Innovation in Islamic Education. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 12(1). <https://doi.org/10.21093/sy.v12i1.9198>
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>
- Karman, K., Maslani, M., Anwar, R., Yudhiantara, R. A., & Djubaedi, D. (2024). Enhancing Student Learning Outcomes in The Qur'an Interpretation Course Through The Implementation of The Start From Reading (SFR) Cooperative Learning Model. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 156–170. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4657>
- Maharani, G., Husni, A., M, I., & Wati, S. (2022). Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di Majelis Taklim Humairah Piruko Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *KOLONI*, 1(3), 345–353. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.170>
- Mahmudi, M. B., Kustati, M., Amelia, R., & Oraimi, S. A. (2025). Effectiveness of Implementation of Iqra' Method. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Masruddin, M., Huda, N., & Hermina, D. (2023). Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah Desa Bincau Martapura (Perspektif Al'qur'an Dan Teori Geragogy). *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8(1), 97. <https://doi.org/10.32332/riayah.v8i1.6425>
- Maulida, C., & Sukartono, S. (2023). Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Iqroâ€™™ dalam Pembelajaran Al-Islam di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary*

- School Education Journal*): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(2), 211–218. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.18394>
- Miftachuddin, M., Saifudin, A., & Fitriani, Y. (2024). Program TPQ Lansia: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Lanjut Usia: TPQ Elderly Program: Efforts to Improve the Ability to Read the Al-Qur'an among the Elderly. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1752–1761. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7088>
- Mutiah, Zainuddin, & Noviani, D. (2024). Pendekatan Metode Utsmani: Strategi Efektif Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di SD IT Menara Fitrah. *Jurnal Mu'allim*, 6(2). <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i2.5142>
- Nahar, S., Saputra, E., & Riyadh, M. (2021). Implementation of Tahsin Al Qur'an Learning with Iqro' Method in Improving Students' Reading of Al Qur'an in SD IT DOD Tanjung Gusta Sunggal District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(3).
- Nanda, A., Lestari, R., Sartika, D., Miranda, S., & Afifatunnisa, A. (2025). Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Kelompok Lansia Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sail Kota Pekanbaru Al-Islam & Kemuhammadiyah. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 10(5).
- Neliwati, N., Rizal, S., & Hemawati, H. (2022). Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Ritonga, M. H., Aulia, K. S., Nasution, F. A., Harahap, M., Rahmadani, N., & Nursabdia. (2022). Analisis Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Minat Baca Al-Qur`An pada Lansia (Studi Kasus Desa Tebing Linggahara). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4199–4206. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1014>
- Sakti, S. A. (2023). Family Transformation as a Source of Early Childhood Character Education (Bandura's Social Cognitive Theory Perspective). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.21043/thufula.v11i1.20023>
- Salsabila, Y. R. & Muqowim. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press